

## Bakti untuk Negeri 80 Tahun RI: Pemanfaatan AI untuk Penguatan Kapasitas Ilmiah

Arjulayana<sup>1\*</sup>, Eko Wahyu, N. Sofianto<sup>2</sup>, Dewi Kusumaningsih<sup>3</sup>, Kerisman Halawa<sup>4</sup>, Dora Dayu  
Rahma Turista<sup>5</sup>, Tengku Mohd Diansyah<sup>6</sup>, Baharuddin Baharuddin<sup>7</sup>, Jaenal Arifin<sup>8</sup>, Nuskhan  
Abid<sup>9</sup>

Universitas muhammadiya Tangerang-Indonesia<sup>1</sup>, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin-Indonesia<sup>2</sup>,  
Universitas Veteran Bangun Nusantara- Indonesia<sup>3</sup>, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta-Indonesia<sup>4</sup>, Universitas  
Mulawarman, Samarinda-Indonesia<sup>5</sup>, Universitas Harapan Medan, Medan-Indonesia<sup>6</sup>, Universitas Surabaya-  
Indonesia<sup>7</sup>, Telkom University, Purwokerto- Indonesia<sup>8</sup>, Universitas Islam Negeri Sunan Kudus-Indonesia<sup>9</sup>

Email: arjulayana@umt.ac.id<sup>1</sup>, ekowahyu@uin-antasari.ac.id<sup>2</sup>,  
dewikusumaningsih71@veteranbantara.ac.id<sup>3</sup>, kamuskerisman@gmail.com<sup>4</sup>,  
doraturistaofficial@gmail.com<sup>5</sup>, dian.10.22@gmail.com<sup>6</sup>, baharuddin@staff.ubaya.ac.id<sup>7</sup>,  
jaenala@telkomuniversity.ac.id<sup>8</sup>, nuskhan@iainkudus.ac.id<sup>9</sup>

Article Info	Abstract
<p><b>Article history:</b> Received: September 01, 2025 Revised: Desember 04, 2025 Accepted: Desember 05, 2025</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> Scientific Work Artificial Intelligence Digital Literacy Community Service Research Capacity</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p>The demand for training in artificial intelligence (AI) to assist academics in their research is one of the compelling reasons for undertaking this community service project. This article describes the community service activities carried out by the Mendeley Advisor Community Indonesia entitled "Service to the Nation 80 Years of the Republic of Indonesia: Utilizing AI to Strengthen Scientific Capacity." This program aims to improve digital literacy and research capacity by artificial intelligence (AI) in an academic context. A total of 230 participants consisting of students, lecturers, and researchers from various provinces took part in this training. The training material covered theoretical and practical aspects of AI use, particularly in literature review, reference management, scientific writing, and research efficiency. This study used a participatory research method through data collection both pre- and post-training surveys, structured observations, and interviews. The results showed a 70% level of participant satisfaction and engagement, 75%-time efficiency, 85% depth of material, and a 70% increase in practical skills. Although knowledge retention was moderate (60%), this training successfully encouraged the integration of AI into academic practice. Overall, this initiative shows that community-based AI training can strengthen digital competencies and academic productivity, as well as contribute to closing the digital literacy gap in Indonesia.</p>

**To cite this article:** Arjulayana et al., (2025). Bakti untuk Negeri 80 Tahun RI: Pemanfaatan AI untuk Penguatan Kapasitas Ilmiah. *Journal of KERIS: Journal of Community Engagement*, 5(2), 155-164.

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat madani 5.0 telah membawa perubahan besar pada hampir semua aspek kehidupan manusia, baik di dunia pendidikan, bisnis, maupun bidang lainnya (Fahmi & Arjulayana, 2024). Salah satu inovasi paling berpengaruh adalah kecerdasan buatan (AI) yang kini tidak hanya diterapkan di sektor industri, tetapi juga di bidang pendidikan, penelitian, dan pelayanan masyarakat. Artificial Intelligence AI memiliki potensi besar untuk mendukung produktivitas, efektivitas,



dan efisiensi dalam berbagai aktivitas, mulai dari otomatisasi analisis data, peningkatan kualitas pembelajaran, hingga perluasan akses terhadap pengetahuan (Lastari & Arjulayana, 2022). Namun, seiring dengan percepatan perkembangan teknologi, kesenjangan literasi digital yang signifikan telah muncul. Banyak orang, termasuk akademisi dan mahasiswa, tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang cara menggunakan AI secara optimal, etis, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan akademik dan sosial (Liu & Kong, 2020).

Delapan puluh tahun kemerdekaan Indonesia bukan hanya sebagai perayaan sejarah, tetapi juga sebagai refleksi penduduk Indonesia, sejauh mana bangsa ini berhasil mendidik rakyatnya di era digital. Kemerdekaan tidak lagi sekadar kebebasan dari penjajahan fisik, melainkan juga dari keterbelakangan teknologi dan rendahnya literasi digital. Dalam konteks ini, kontribusi komunitas akademik seperti Mendeley Advisor Community Indonesia menjadi sangat relevan (López, 2020). Mereka berperan sebagai agen perubahan yang berupaya memberantas buta huruf digital, khususnya di kalangan mahasiswa, dosen, dan peneliti, melalui pelatihan manajemen referensi, penulisan ilmiah, dan pemanfaatan teknologi penelitian mutakhir. Upaya ini selaras dengan semangat kemerdekaan untuk membangun bangsa yang berdaulat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan membekali generasi muda melalui penguatan keterampilan akademik komunitas ini membantu memperkuat budaya penelitian dan meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah Indonesia di panggung global. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kualitas akademik tetapi juga menumbuhkan keyakinan bahwa Indonesia dapat bersaing setara dengan bangsa lain. Dengan demikian, di usia 80 tahun kemerdekaan, peran komunitas seperti Mendeley Advisor community dapat dilihat sebagai perwujudan nyata perjuangan intelektual, memperkuat literasi digital dan motivasi akademik sebagai fondasi untuk mencapai Indonesia yang berdaulat, adil, dan makmur.

Mendeley Advisor Community Indonesia adalah jaringan dosen, peneliti, dan pustakawan yang secara aktif mempromosikan penggunaan Mendeley sebagai alat manajemen referensi (Elsevier, 2021). Mereka menyelenggarakan lokakarya terkait digitalisasi, pelatihan AI, dan tutorial untuk membantu mahasiswa dan akademisi meningkatkan keterampilan penelitian mereka. Komunitas ini melakukan penelitian, menulis buku, pengabdian kepada masyarakat Indonesia dan mengembangkan inisiatif yang menghubungkan literasi digital dengan integritas akademik, seperti pencegahan plagiarisme dan praktik kutipan yang benar. Peran MACI lebih dari sekedar pengajaran keterampilan teknis; mereka membangun komunitas akademik kolaboratif yang memupuk budaya penelitian, meningkatkan produktivitas akademik, dan memperkuat keterlibatan Indonesia dengan dunia akademik global (Elsevier, 2021).

Sebagai negara merdeka, Indonesia pada tahun 2025 ini akan memperingati ulang tahun ke-80 kemerdekaannya. Oleh karena itu, sebagai bagian dari akademisi, Komunitas Mendeley Advisor Indonesia memiliki kesempatan besar untuk memanfaatkan momentum ini demi meningkatkan literasi digital nasional. Perayaan 80 tahun kemerdekaan tidak hanya diartikan sebagai refleksi atas sejarah perjuangan bangsa, tetapi juga sebagai momentum untuk menegaskan komitmen dalam membangun kemandirian dan daya saing di era global (Elsevier, 2021). Dalam konteks ini, penguasaan teknologi mutakhir seperti AI merupakan salah satu aspek strategis yang perlu diperkuat. Penguasaan AI yang baik tidak hanya memperkuat kapasitas individu tetapi juga dapat menjadi alat penting dalam pengembangan sumber daya manusia unggul, inovasi penelitian, dan pelayanan masyarakat yang relevan dengan kebutuhan bangsa. Namun, tantangan sesungguhnya



adalah ketidakmerataan tingkat keterampilan AI di kalangan akademisi, mahasiswa, dan Masyarakat luas, sehingga diperlukan Upaya kolektif untuk memperkecil kesenjangan ini (Hashim, 2018; Hunter, 2015).

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terkait AI ini merupakan salah satu kontribusi komunitas Mendeley Advisor Indonesia dalam mewujudkan tuntutan pembelajaran dan kompetensi utama abad ke-21 yang harus dimiliki oleh generasi muda (Kodrzycki, 2002; Maloy et al., 2017; O'Rourke, 2005). Tanpa penguasaan teknologi, mahasiswa dan akademisi akan kesulitan bersaing di tingkat global, baik dalam hal perkembangan ilmiah maupun kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa. Di sisi lain, penggunaan AI yang tidak disertai pemahaman etika juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti plagiarisme akademik, penyalahgunaan informasi, atau ketergantungan berlebihan pada mesin. Oleh karena itu, pelatihan AI yang menekankan aspek teknis dan etika diperlukan agar peserta tidak hanya memiliki keterampilan praktis tetapi juga kesadaran kritis dalam menggunakan teknologi untuk tujuan yang bermanfaat dan bertanggung jawab (Miao et al., 2024; Rajpurohit & Dobhada, 2024).

Melalui program "Bakti untuk Negari-80 Tahun Republik Indonesia" yang telah diselenggarakan pada tanggal 15 hingga 16 Agustus 2025, komunitas Mendeley advisor Indonesia telah mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan pelatihan kecerdasan buatan (AI) sebagai bentuk pelayanan nyata bagi bangsa. Program ini tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga mencerminkan semangat kolaborasi dan kepedulian akademisi terhadap pembangunan bangsa di era digital. Pelatihan AI ini bertujuan untuk memperkuat literasi digital nasional, meningkatkan kemampuan penelitian, dan membangun kesadaran kolektif bahwa teknologi dapat menjadi sarana pelayanan dan kontribusi bagi negara (Bossi, 2015; Koyuncu & Firat, 2020). Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga memiliki makna ideologis dalam memperkuat nilai-nilai nasional di tengah masifnya perkembangan teknologi digital.

Kecerdasan buatan (AI) merujuk pada sistem komputer yang dirancang untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia seperti penalaran, perbandingan, pengambilan keputusan, persepsi, dan pemecahan masalah dengan menggunakan teknik seperti pembelajaran mesin/*mechine learning*, pembelajaran mendalam, dan pemrosesan bahasa alami (Patak & Tahir, 2019; Utami et al., 2023). Sistem-sistem ini mensimulasikan fungsi kognitif dan juga dapat meningkatkan kinerjanya melalui meta data yang ada.

Perkembangan AI yang pesat ini menandakan penggunaan AI kian meningkat cepat di berbagai industry dengan mengubah pola interaksi, pembelajaran, kreatifitas dan lainnya (Miao et al., 2024). Namun demikian, AI juga dapat dikatakan membantu dalam meningkatkan produktivitas, dan mendorong investasi dalam segala hal mulai dari alat generatif hingga kecerdasan infrastruktur.

Berdasarkan fenomena ini, terdapat beberapa pertanyaan penting yang perlu dijawab dalam kegiatan pelayanan masyarakat ini. Pertama, bagaimana implementasi pelatihan AI yang diselenggarakan oleh Mendeley Advisor Community Indonesia dalam konteks peringatan ke-80 kemerdekaan Indonesia? Kedua, apa manfaat dan tantangan yang dialami peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan? Ketiga, bagaimana kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital sekaligus memperkuat semangat pelayanan kepada bangsa?

Secara spesifik tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pelatihan AI yang dilakukan dalam rangka Pengabdian kepada rakyat Indonesia

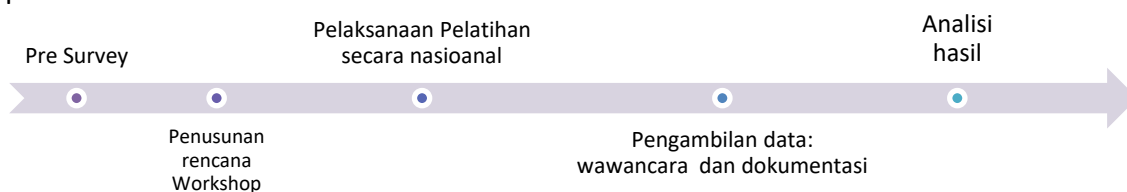


menjelang 80 Tahun Indonesia merdeka, menganalisis manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh peserta, serta mengevaluasi kontribusi kegiatan ini dalam meningkatkan keterampilan digital, keterampilan penelitian, dan kesadaran nasional. Dengan tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya studi tentang literasi digital, integrasi AI dalam pengembangan akademik, dan model layanan masyarakat berbasis teknologi. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi komunitas akademik, lembaga pendidikan, dan pemerintah dalam merancang program pelatihan AI yang berorientasi pada penguatan sumber daya manusia dan pelayanan kepada bangsa.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki relevansi tinggi dalam konteks peringatan 80 tahun kemerdekaan Republik Indonesia. Momen ini bukan hanya perayaan simbolis, tetapi juga kesempatan untuk menunjukkan bahwa penguasaan teknologi merupakan bagian dari bentuk pelayanan kepada negara. Pelatihan AI oleh Mendeley Advisor Community Indonesia merupakan bukti konkret bahwa komunitas akademik dapat mengambil peran strategis dalam membangun bangsa yang lebih cerdas, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan global melalui penguasaan teknologi digital yang etis, kritis, dan berorientasi pada kemajuan bersama.

### Metode Pelaksanaan

Penelitian ini mengadopsi kerangka kerja pengabdian kepada masyarakat yang didasarkan pada model aksi partisipatif, dengan penekanan pada kolaborasi antara Mendeley advisor community Indonesia dan peserta pelatihan nasional sebanyak 230 peserta (Schratz, 2020). Dengan Tema program pelatihan “Bakti untuk Negeri 80 Tahun RI: Pelatihan AI oleh Komunitas Mendeley Advisor Indonesia” yang dilaksanakan sebagai intervensi berbasis pelatihan bertujuan untuk meningkatkan literasi digital terkait pemanfaatan AI dan motivasi akademik pada tanggal 15 dan 16 agustus 2025 dengan total peserta 230 . Peserta terdiri dari mahasiswa (50 orang), dosen, praktisi, dan peneliti semuanya 180 orang. Data dikumpulkan menggunakan metode triangulasi multipel, termasuk wawancara pra- dan pasca-pelatihan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan persepsi, observasi pada kelas terstruktur juga dilakukan untuk menilai tingkat keterlibatan, serta dokumentasi. Materi pelatihan terbagi dalam 15 judul materi terkait pemanfaatan tools AI untuk riset dan publikasi ilmiah.



Gambar 1. Metode pelaksanaan PKM

### Hasil dan Pembahasan

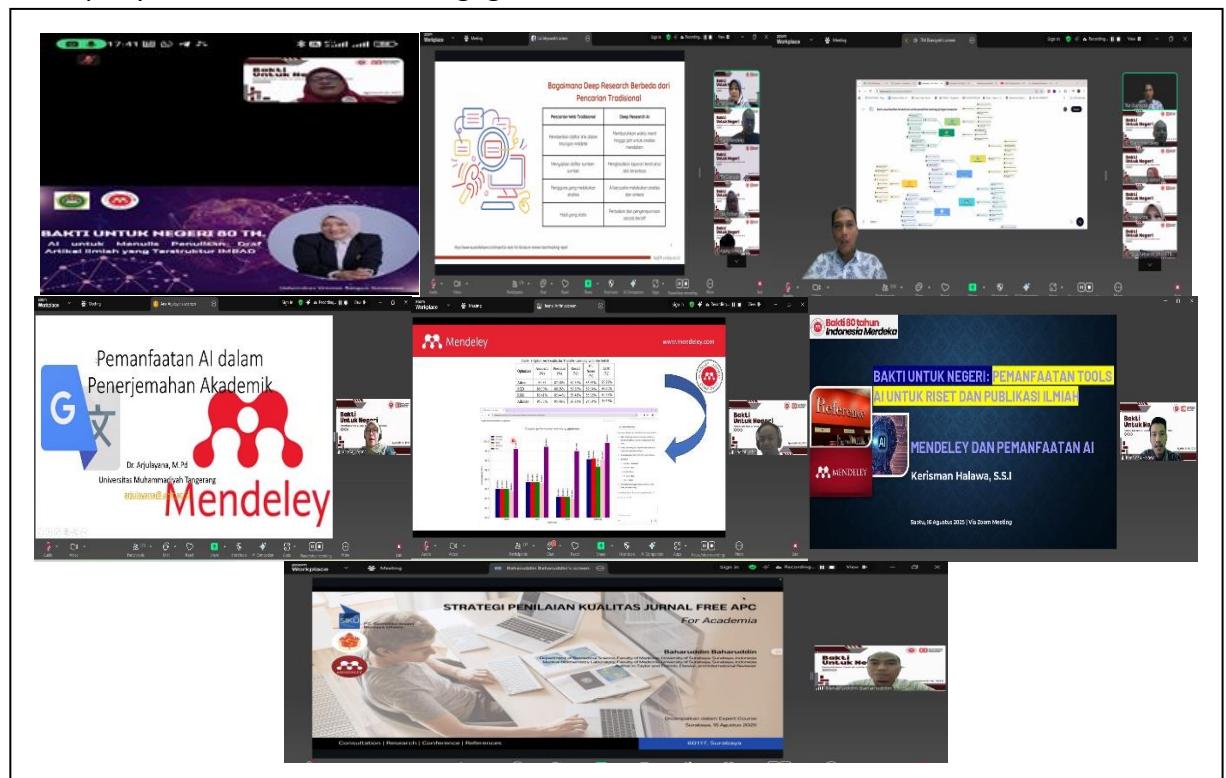
Pelatihan nasional yang diikuti oleh peserta dari berbagai provinsi ini menunjukkan bahwa mereka mendapatkan informasi pelatihan ini dari berbagai sumber, yakni 49,2% peserta mengetahuinya melalui kolega. Hal ini menyoroti kepercayaan dan pengaruh komunikasi antar individu yang terus berlanjut di lingkungan akademik. Media sosial, yang menyumbang 37,3% dari tanggapan, juga memainkan peran krusial dalam memperluas



jangkauan ke berbagai provinsi, terutama di kalangan akademisi muda yang terbiasa dengan platform digital. Sementara itu, 13,6% mendapatkan informasi dari anggota Mendeley, menunjukkan pentingnya penyebaran berbasis komunitas. Dari 230 peserta tersebut, mereka dapat mengikuti pelatihan dengan baik, seperti yang terlihat pada gambar berikut;

#### A. Kegiatan 1

Kegiatan Pengenalan AI hari pertama yang terdiri dari 5 narasumber, dan praktik diikuti dengan praktik nyata bagi peserta melalui jaringan /online. Kegiatan ini meliputi pengenalan AI untuk membantu penulisan referensi manager dan aplikasi lainnya dalam membantu penyusunan sebuah ide dan gagasan.



Gambar 2. Kegiatan PKM hari pertama dan ke 2 terkait pengenalan AI untuk penulisan ilmiah

#### B. Kegiatan 2, segenap peserta di berikan form evaluasi kegiatan untuk mengetahui efektifitas dari kegiatan tersebut

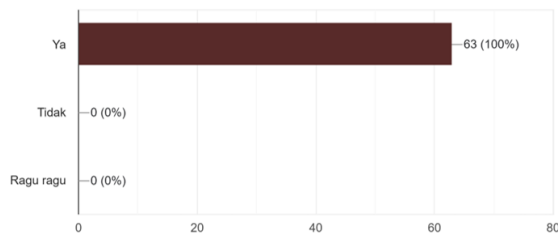
Berdasarkan hasil survei dapat dikatakan bahwa semua responden (100% atau 230 orang) menjawab “Ya” terkait efektivitas kegiatan pelayanan masyarakat yang berkaitan dengan penggunaan Kecerdasan Buatan (AI). Tidak ada responden yang memilih opsi ‘Tidak’ atau “Belum Memutuskan”. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelayanan masyarakat yang dilaksanakan telah terbukti sangat efektif, relevan, dan bermanfaat bagi kebutuhan peserta. Semua peserta merasakan manfaat nyata dari pelatihan atau bimbingan terkait AI, baik dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, maupun kesiapan mereka untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam konteks akademik dan profesional.

Oleh karena itu, dengan tingkat persetujuan 100%, kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai kegiatan pengabdian masyarakat yang tepat guna dan sukses sehingga memiliki dampak positif yang signifikan bagi target sasaran (Anggraini et al., 2024; Arjulayana et al., 2025). Pendekatan yang diberikan dianggap tepat, mudah dipahami, dan mampu menjawab kebutuhan nyata di lapangan,



terutama di tengah perkembangan teknologi AI yang semakin pesat. Hasil survei dapat dilihat dari grafik berikut ini:

Apakah anda puas dengan kegiatan MACI "mendeley advisor Community Indonesia" selama 2 hari ini?

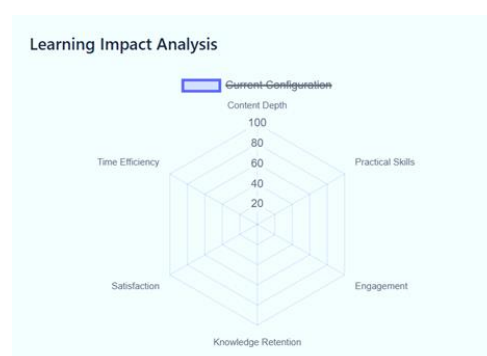


C. Keberhasilan kegiatan membuat peserta antusias dalam penulisan riset ilmiah dengan berbantu AI, hal ini dapat di lihat dari hasil analisis data yang ada.

Hasil analisis dampak pembelajaran menyoroti efektivitas keseluruhan program pelatihan AI yang diselenggarakan oleh komunitas menyatakan tingkat kedalaman materi mencapai 85%, data yang diperoleh menunjukkan bahwa materi yang disampaikan komprehensif dan memberikan dasar teoritis yang kuat. Sehingga dapat di katakana bahwa pelatihan ini mampu memberikan ilmu dan pengalaman baru bagi para peserta (Setiawan et al., 2023).

Lebih lanjut, hal ini didukung oleh pengembangan keterampilan praktis sebesar 70%, yang berarti bahwa pelatihan ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga memungkinkan peserta untuk menerapkan AI secara langsung dalam aktivitas akademik dan penelitian mereka kelak (Arjulayana et al., 2024; Bohari, 2023). Keseimbangan antara teori dan praktik mencerminkan bahwa program ini mampu memenuhi kebutuhan peserta yang beragam.

Hasil dari data yang berbeda di dapatkan berdasarkan keterlibatan peserta selama pelatihan, (70%) menunjukkan bahwa peserta aktif terlibat dan termotivasi selama pelatihan, dan disemua sesi pelatihan. Keterlibatan semacam ini sangat penting dalam lingkungan pelatihan digital daam memperkuat pemahaman dan partisipasi peserta (Alfisuma et al., 2023; Arjulayana et al., 2021; Arvaja & Häkkinen, 2010; Jiménez-Crespo et al., 2017). Lebih lanjut, hasil interview juga menunjukkan Tingkat kepuasan sebesar 70% dari total 230 responden, dan itu berarti peserta merasa puas dengan jadwal acara, konten, dan fasilitasi workshop. Selain itu, program ini menunjukkan efisiensi waktu yang tinggi (75%), artinya pelatihan berhasil memaksimalkan hasil belajar dalam durasi yang dijadwalkan. Hasil tersebut dapat dilihat dari diagram berikut ini:



**Gambar 3.** Analisis hasil pelatihan AI

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan, pelatihan ini secara efektif mengembangkan kompetensi digital, memotivasi peserta untuk mengintegrasikan AI ke dalam praktik penelitian mereka.

Setiap indikator penilaian dalam studi ini diukur secara independen menggunakan kombinasi alat kuantitatif dan kualitatif. Kepuasan dan keterlibatan peserta dievaluasi melalui item survei skala Likert yang berfokus pada relevansi yang dirasakan, kualitas penyampaian, dan tingkat interaksi. Efisiensi waktu dievaluasi berdasarkan persepsi peserta tentang produktivitas dan kecepatan selama pelatihan. Kedalaman konten diukur melalui observasi terstruktur dan umpan balik peserta mengenai kelengkapan dan kompleksitas materi (Fitri Wulandari et al., 2024; Patak & Tahir, 2019; Witjaksono et al., 2023). Peningkatan keterampilan praktis dicatat melalui penilaian diri pasca-pelatihan dan wawancara tindak lanjut, sementara retensi pengetahuan diukur melalui analisis perbandingan respons sebelum dan setelah pelatihan. Penting untuk dicatat bahwa persentase yang dilaporkan mewakili proporsi responden yang menilai setiap aspek secara positif, bukan komponen dari satu metrik kumulatif. Pendekatan multidimensi ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas program dan dampaknya terhadap peserta pelatihan.

### Kesimpulan

Workshop bertajuk “Bakti untuk Negeri 80 Tahun RI: Pemanfaatan AI untuk Penguatan Kapasitas Ilmiah” dihadiri sebanyak 230 peserta dari berbagai provinsi di Indonesia, ini mencerminkan minat yang besar dan cakupan nasional yang luas. Peserta yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan peneliti menyampaikan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap materi pelatihan serta metode penyampaian. Hasil survei dan wawancara pasca-pelatihan mengungkapkan bahwa peserta memperoleh wawasan berharga mengenai penerapan kecerdasan buatan dalam konteks akademik, khususnya dalam tinjauan literatur, manajemen referensi, penulisan akademik, dan peningkatan efisiensi penelitian.

Sebagian besar peserta menyoroti bahwa integrasi AI dengan alat seperti Mendeley memberikan perspektif baru tentang bagaimana platform digital dapat menyederhanakan tugas-tugas akademik sekaligus mengurangi proses manual yang memakan waktu. Temuan ini menunjukkan bahwa workshop tidak hanya meningkatkan literasi digital, tetapi juga memotivasi peserta untuk mengaplikasikan AI dalam praktik penelitian mereka.

Oleh karena itu, hal ini sejalan dengan agenda nasional yang lebih luas dalam meningkatkan kompetensi teknologi serta mendorong inovasi di bidang pendidikan tinggi. Antusiasme yang terlihat di berbagai wilayah menandakan potensi skalabilitas inisiatif semacam ini, sehingga pelatihan berbasis komunitas yang dipandu oleh Mendeley Advisors berpotensi memainkan peran kunci dalam menjembatani kesenjangan digital dan mempromosikan akses yang adil terhadap sumber daya akademik di Indonesia.

Sehingga dapat dikatakan bahwa temuan dari PKM ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis AI benar-benar dibutuhkan dan mampu meningkatkan literasi teknologi masyarakat. Selain itu, hasil ini mendorong institusi pendidikan dan penyelenggara untuk memperluas skala program, memperdalam materi, dan menghadirkan kegiatan lanjutan yang lebih aplikatif. Keberhasilan ini juga menjadi dasar kuat bagi kolaborasi berkelanjutan antara kampus dan komunitas dalam mempromosikan inovasi digital.

### Ucapan Terima Kasih



Terimakasih kepada segenap anggota komunitas advisor mendeley Indonesia yang telah berkenan memberika pelatihan AI kepada peserta secara nasional dengan kontribusi yang nyata dalam rangka 80 tahun indoensia merdeka. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta, baik peneliti, dosen, mahasiswa, dan umum yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini. Ini merupakan pelatihan tahun ke 3 yang dilakukan komunitas advisor mendeley Indonesia sebagai kontribusi ilmiah untuk negeri .

### **Pernyataan Kontribusi Penulis**

Penulis terdiri dari 9 orang, dan penulisan ilmiah ini telah di susun secara bersama sama, AJY sebagai penulis ke 1 dan EWS sebagai penulis ke 2 berkontribusi dalam pencarian ide dan penyusunan ide utama dari artikel ini. Untuk DK,dan KH melkukan pengambilan data dan analisis data lalu menarasikannya. DDR,TMD,dan BRD menyusun hasil penelitian, discussion dan referensi, sedangkan penulis ke 8 dan 9 yakni JA,dan NA melakukan finishing artikel dan menyesuaikan template pada jurnal yang di tuju.

### **Pernyataan Pengungkapan AI**

Penulis menggunakan [mendeley, dan turnitin] selama persiapan karya ini untuk [mpermudah dalam penyusunan daftar pustaka dan pengecekan similarity]. Setelah menggunakan alat/layanan tersebut, penulis meninjau dan mengedit isi naskah secara menyeluruh sesuai kebutuhan, dan bertanggung jawab penuh atas isi publikasi ini.

Para penulis menyatakan bahwa penelitian ini disiapkan, diteliti, ditulis, dan diedit tanpa bantuan teknik kecerdasan buatan (AI).

### **Referensi**

- Alfisuma, M. Z., Pujiati, T., Sudarso, H., & Kiptiyah, M. (2023). Students' perceptions of the use of ICT in. *IDEAS: Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 11(2), 1754–1772. <https://doi.org/10.24256/ideas.v11i2.4335>
- Arjulayana, Rafli, Z., & Dewanti, R. (2021). Speaking class based collaborative virtual learning as multiliteracies concept. *4rd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 4.
- Arjulayana, Yudhie Indra Gunawan, & Tri Pujiati. (2024). Penyusunan Bahan Ajar Online Dalam Kontribusi Merdeka Belajar Bagi Guru MTS Di Tangerang. *Keris : Journal of Community Engagement*, 4(1), 31–43. <https://doi.org/10.55352/keris>
- Arvaja, M., & Häkkinen, P. (2010). Social aspects of collaborative learning. *International Encyclopedia of Education*, 685–690. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00624-2>
- Bohari, B. (2023). Pelatihan Secara Online tentang Scientific Skill Training (SST) Bagi Mahasiswa Gizi. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 4(1). <https://doi.org/10.36590/jagri.v4i1.681>





- Bossi, E. (2015). Language, Literacy, and Learning in STEM Education. *System*, 50, 76–77.  
<https://doi.org/10.1016/j.system.2015.01.009>
- Elsevier. (2021). *Advisor community: bcome a Mendeley advisor*. Mendeley Advisor.
- Fahmi, F., & Arjulayana, A. (2024). Digital Translation Literacy of Undergraduate EFL Students. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 7(2), 240–252.  
<https://doi.org/10.31002/metathesis.v7i2.561>
- Fitri Wulandari, Missy Tri Astuti, & Marhamah, M. (2024). Enhancing Writing Literacy Teachers' through AI Development. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1).  
<https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3175>
- Hashim, H. (2018). Application of Technology in the Digital Era Education. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.24036/002za0002>
- Hunter, J. (2015). *Technology Integration and high Possibility Classroom: Building from TPACK*. Routledge: Taylor & Francis Group.
- Jiménez-Crespo, M. A., Liang, L., & Xu, M. (2017). Crowdsourcing and Online Collaborative. *International Journal of Communication*, 11, 3593–3596. <http://ijoc.org>.
- Kodrzycki, Y. K. (2002). Education in the 21st Century. *Confrence Proceeding*, 47th(june 2012).
- Koyuncu, İ., & Firat, T. (2020). Investigating reading literacy in PISA 2018 assessment. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 13(2), 263–275.  
<https://doi.org/10.26822/iejee.2021.189>
- Lastari, & Arjulayana. (2022). Students ' perception's of ICT utilization for learning grammar in online class. *UHAMKA International Conference on ELT and CALL (UICELL)*, December, 22–23.
- Liu, A., & Kong, D. (2020). A Study on the College English Ecological Teaching Mode Based on Artificial Intelligence. *ACM International Conference Proceeding Series*.  
<https://doi.org/10.1145/3444370.3444538>
- López, M. M. (2020). Linking Community Literacies to critical literacies through community language and literacy mapping. *Teaching and Teacher Education*, 87.  
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102932>
- Maloy, R., Ellen, R., Edwards, S., & Beverly, W. (2017). Becoming a 21st Century Teacher. In *Transforming Learning with New Technologies* (p. 15).
- Miao, J., Thongprayoon, C., Suppadungsuk, S., Garcia Valencia, O. A., Qureshi, F., & Cheungpasitporn, W. (2024). Ethical Dilemmas in Using AI for Academic Writing and an Example Framework for Peer Review in Nephrology Academia: A Narrative Review. In *Clinics and Practice* (Vol. 14, Issue 1). <https://doi.org/10.3390/clinpract14010008>



- O'Rourke, M. (2005). Multiliteracies for 21 st Century Schools. *ANSN Snapshot*, 2, 1–12.
- Patak, A. A., & Tahir, M. (2019). Avoiding plagiarism using mendeley in Indonesian higher education setting. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(4). <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i4.20268>
- Rajpurohit, L., & Dobhada, S. (2024). Scientific writing and its ethical considerations using AI tools. *Oral Oncology Reports*, 9, 100196. <https://doi.org/10.1016/J.OOR.2024.100196>
- Schratz, M. (2020). Voices in educational research: An introduction. In *Qualitative Voices in Educational Research* (pp. 1–6). <https://doi.org/10.4324/9781003008064-1>
- Setiawan, D., Karuniawati, E. A. D., & Janty, S. I. (2023). Peran Chat Gpt (Generative Pre-Training Transformer) Dalam Implementasi Ditinjau Dari Dataset. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3).
- Utami, S. P. T., Andayani, Winarni, R., & Sumarwati. (2023). Utilization of artificial intelligence technology in an academic writing class: How do Indonesian students perceive? *Contemporary Educational Technology*, 15(4). <https://doi.org/10.30935/cedtech/13419>
- Witjaksono, G., Nasar, I., Ahyani, E., Nugroho, I. H., & Raharjo, I. B. (2023). Pelatihan Teknis Penggunaan Aplikasi Artificial Intelligences (AI) Google Slides Dan Prezi Sebagai Alat Bantu Bagi Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Presentasi. *Journal Of Human and Education (JAHE)*, 3(3).

